

ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KURANGNYA JUMLAH PERSEMBAHAN DI GEREJA KIBAIID JEMAAT SIMBUANG

Firdaus¹

¹Sekolah Tinggi Teologi Kibaid Makale

Korespondensi:
firdauskurang2010@gmail.com

Histori:
Diserahkan: 24 Juli 2022 ,
dipublikasikan :

DOI: 10.51770/jm.v3i1.146

Keywords: Offering, KIBAIID Church

Kata kunci: Persembahan, Gereja KIBAIID



Karya ilmiah ini dipublikasikan di bawah Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstract. This research is based on the lack of offerings from congregation members at the KIBAIID Church of the Congregation of Sim throw. By developing a descriptive research method, the research aims to find the factors that cause the lack of offerings by the congregation at the KIBAIID Simburan Church. Based on the factor analysis developed, the researcher found that the cause of the lack of offerings was the lack of understanding of KIBAIID Simburan members in terms of giving offerings, the congregation's pastor who had not given maximum teaching on offerings, the wrong attitude in giving offerings, and also due to the congregation's economic factors.

Abstrak. Penelitian ini berlatar kurangnya persembahan dari anggota jemaat di Gereja KIBAIID Jemaat Simbuang. Dengan mengembangkan metode penelitian deskriptif, penelitian bertujuan menemukan faktor-faktor penyebab kurangnya jumlah persembahan jemaat di Gereja KIBAIID Simbuang. Berdasarkan analisis faktor yang dikembangkan, peneliti menemukan bahwa penyebab kurangnya jumlah persembahan

yakni kurangnya pemahaman anggota jemaat KIBAIID Simbuang dalam hal memberi persembahan, gembala jemaat yang belum memberikan pengajaran tentang persembahan secara maksimal, adanya sikap yang salah dalam memberi persembahan, dan juga karena faktor ekonomi jemaat.

PENDAHULUAN

Di dalam Alkitab, baik Perjanjian Lama (PL) maupun Perjanjian Baru (PB) terdapat banyak perintah yang Tuhan sampaikan kepada umat-Nya untuk dilakukan, yakni perintah untuk melayani dan beribadah kepada-Nya. Salah satu perintah Tuhan yang dimaksud ialah agar umat-Nya memberikan persembahan bagi kemuliaan nama-Nya. “Kepada Tuhan hai

suku-suku bangsa, kepada Tuhan segala kemuliaan dan kekuatan! Berilah kepada Tuhan kemuliaan nama-Nya, bawalah persembahan dan masuklah kepelataran-Nya” (Mzm. 96:7-8). Pernyataan ini menunjukkan dengan jelas bahwa membawa persembahan merupakan tindakan yang memuliakan Tuhan. Ditegaskan lagi dalam firman-Nya, “Muliakanlah Tuhan dengan hartamu dan hasil pertama dari segala penghasilanmu, maka lumbung-lumbungmu akan diisi penuh sampai melimpah-melimpah dan bejana pemerahanmu akan meluap dengan air buah anggurnya” (Ams. 3:9-10). Dengan demikian, apa pun bentuk penghasilan yang dimiliki oleh setiap umat-Nya, Tuhan menghendaki agar umat-Nya membawa segala yang dipersembahkan kepada-Nya, karena segala yang ada pada setiap umat-Nya adalah milik Tuhan.

Sebagai lembaga persekutuan orang percaya yang didirikan oleh Allah berdasarkan kasih Kristus, gereja menjadi wadah penerima dan penyaluran persembahan jemaat (bd. Kis. 4:33-35). Dalam perkembangannya, gereja-gereja mengatur sedemikian rupa pengelolaan persembahan tersebut. Untuk selanjutnya, peningkatkan persembahan di sebuah gereja tidak terlepas dari bagaimana pemimpin membina warga gereja tersebut. Umumnya, penelitian menyebut bahwa gembala sidang selaku pemimpin jemaat memberi pengaruh yang tinggi terhadap pertumbuhan jemaat (Simanjuntak dan Santo 2019). Penelitian dari Arozatulo Telaumbanua menyatakan bahwa peran gembala sidang dalam

mendidik jemaat memiliki korelasi yang signifikan terhadap pertumbuhan kualitas dan kuantitas jemaat secara konsisten (Telaumbanua 2019). Pertumbuhan dan peningkatan yang dimaksud tentu juga terindikasi pada persembahan jemaat.

Kesadaran setiap anggota jemaat untuk membawa persembahan merupakan bukti nyata rasa syukurnya serta pelayanannya kepada Tuhan (Abraham 2006). Namun faktanya, ada saja gereja yang menemukan bahwa anggotanya belum menekuni praktik membawa persembahan ini. Penelitian dari Ibelala Gea dan Merida Gea mengemukakan bahwa pada masa kini warga jemaat cenderung kurang memahami dengan serius tentang pemberian persembahan (Gea dan Gea 2021). Hal ini juga terindikasi terjadi di Gereja KIBAID Jemaat Simbuang, Klasis Mengkendek Timur, Kabupaten Tana Toraja, Provinsi Sulawesi Selatan. Stepanus Mani' Ranga' selaku gembala jemaat mengakui bahwa persembahan jemaat menurun dan tidak sesuai dengan jumlah jiwa serta pekerjaan jemaat (Ranga' 2020). Pius Sattu, penatua yang juga merupakan bendahara jemaat mengidentifikasi hal ini terjadi sejak dua tahun terakhir, yang menyebabkan gembala sidang harus disubsidi oleh Sinode Gereja KIBAID (Sattu 2020).

Realita yang terjadi di Gereja KIBAID Jemaat Simbuang yaitu persembahan di Gereja KIBAID, semakin menurun. Dari readilita tersebut,

Penulis terdorong untuk menguraikan faktor penyebab mengapa jumlah persembahan di Gereja KIBAID Jemaat Simbuang semakin menurun.

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode data deskriptif. Jadi jenis penelitian yang penulis pakai dalam penulisan karya ilmiah ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yaitu menggambarkan atau memaparkan hasil penelitian dengan kata-kata yang jelas dan terinci berdasarkan data kualitatif. Data ini menguraikan tempat penelitian di Gereja KIBAID Jemaat Simbuang Tana Toraja. Dimana menguraikan mengenai Sejarah gereja, kondisi Pendidikan, ekonomi, social jemaat. Pengumpulan data merupakan prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Pengumpulan data merupakan langkah yang penting dalam metode ilmiah untuk mendapatkan data tentang menurunnya persembahan di Gereja KIBAID Jemaat Simbuang secara objektif dan akurat. Untuk mengumpulkan data diperlukan alat dan teknik untuk mengumpulkan informasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu mengumpulkan data, maka metode yang penulis gunakan adalah metode observasi (pengamatan).

Peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke Gereja KIBAID Simbuang untuk mengetahui tentang keadaan dan kondisi persembahan di Gereja KIBAID Jemaat Simbuang. Bentuk metode lain yang penulis juga gunakan dalam mengumpulkan data ialah dengan menggunakan metode

wawancara. Suatu interaksi yang dilakukan oleh dua pihak yaitu yang memberi pertanyaan dan yang memberikan jawaban atau tanggapan untuk mencapai suatu maksud tertentu. Peneliti mencari data dan informasi yang berhubungan dengan masalah yang dikaji. Sumber data yang dikaji berupa Alkitab, buku-buku dan bahan tertulis lainnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Langkah selanjutnya yang peneliti lakukan adalah menganalisis data-data yang sudah dikumpulkan. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis dengan teknik analisis data kualitatif. Penetapan Judul, hal yang pertama peneliti lakukan yaitu menemukan masalah di tempat penelitian dan selanjutnya menentukan judul. Penetapan Tempat Penelitian, Gereja KIBAID Jemaat Simbuang.

HASIL PENELITIAN

Penulis membahas temuan penelitian yang didapatkan melalui observasi dan wawancara. Pertama, dengan berpartisipasi memberikan persembahan kepada Tuhan, akan menjadi bertambah kaya dalam iman. Dasar yang dipakai adalah memberi dengan hati yang rela dan jumlahnya tidak sama karena masing-masing memberi dengan kemampuan masing-masing. Kedua, seorang gembala jemaat tidak lain adalah seorang hamba. Ia adalah seorang hamba dalam hubungannya dengan Tuhan. Dalam posisinya sebagai gembala jemaat, ia berkewajiban untuk melayani jemaat dan bertanggung jawab terhadap Tuhan atas kehidupan jemaat yang

digembalakkannya mengajarkan dengan benar tentang memberikan persembahan. Ketiga, bagi jemaat sebagai pelaku Firman Tuhan memiliki kesempatan yang sama dalam memberikan persembahan kepada Tuhan. Memberi dengan kerelaan hati hanya dapat dilakoni oleh orang yang tahu bersyukur atas berkat-berkat Tuhan dalam kehidupannya. Keempat, mata pencaharian jemaat yang beragam tentunya menghasilkan penghasilan yang beragam pula. Mengelola dan memanfaatkan potensi alam merupakan tugas pokok bagi warga jemaat karena dengan sendirinya jemaat akan memperoleh hidup yang sejahtera. Gereja terpanggil bukan hanya memperhatikan kerohanian jemaat akan tetapi mengurus hal-hal yang menjadi kebutuhan atau penopang dalam dunia dalam hal ekonomi.

PEMBAHASAN

Defenisi Persembahan

Persembahan berasal dari kata dasar “sembah” yang artinya pernyataan hormat dan khidmat kepada orang yang dimuliakan. Dalam bentuk kata benda, “persembahan” artinya hadiah atau pemberian kepada orang yang dihormat/ terhormat (Gojang 2013). Jadi persembahan merupakan sesuatu yang dipersembahkan atau dikembalikan kepada yang dihormati atau yang disembah. Di dalam Alkitab dijelaskan persembahan merupakan pemberian kepada Allah baik berupa uang atau pemberian benda lainnya bagi pelayanan pekerjaan Tuhan. Memberi persembahan merupakan respons terhadap anugerah Allah dan sebagai bukti kasih

kepada Allah dan sesama (Brill 2014). Persembahan haruslah menjadi 'persembahan rohani' yang diberikan kepada Tuhan (Wiersbe 2006). Dalam hal ini, memberi persembahan dinyatakan dengan memberi sesuatu kepada Allah baik berupa uang, harta, tubuh, maupun seluruh aspek kehidupan sebagai pernyataan penyembahan kepada-Nya yang menjadi tanda pengucapan syukur atas kehidupan dan kecukupan yang diberikan kepada setiap orang (Marantika 1989). Persembahan merupakan sesuatu yang dipersembahkan kembali kepada Tuhan, baik diri kita atau kehidupan kita sendiri uang maupun dalam bentuk natura, sebagai bukti bahwa kita memuliakan Tuhan (Jian 2001). Jadi dapat disimpulkan bahwa memberikan persembahan adalah suatu pelayanan yang memerlukan pengorbanan dengan maksud melayani dan menghormati Allah sebagai penerima persembahan yang walaupun dalam penggunaannya akan dilaksanakan untuk hal-hal yang berhubungan dengan pekerjaan Tuhan.

Kajian Biblika tentang Persembahan

Persembahan pertama yang dibicarakan dalam Alkitab adalah persembahan Kain dan Habel. Persembahan Kain dan Habel memberi kesan dan petunjuk bagi Gereja untuk menerapkan persembahan persepuluhan (Salstrand 1954). Korban yang dilakukan oleh umat Allah dalam PL untuk menjalin hubungan yang baik dengan Allah dan telah digenapi oleh Yesus Kristus sebagai perantara dari suatu perjanjian yang lebih baik (Ibr. 8:6), Yesus Kristus korban satu-satunya. Korban

persembahan seperti yang dipahami oleh umat Allah di dalam PL, tidak ditekankan lagi dalam PB. Tetapi yang dilakukan adalah mengambil bagian didalam pelayanan Yesus. Persembahan Kristen sekarang adalah partisipasi dalam pelayanan Yesus Kristus (Arkady 1978). Melalui bagian ini, akan dipaparkan hasil kajian biblika mengenai persembahan.

Persembahan Persepuluhan

Dalam Bahasa Ibrani dipakai kata '*maaser*'. Dalam bahasa Inggris '*tithe*' artinya sepersepuluh. Dalam bahasa Yunani dipakai kata '*dekate*' yang berarti sepersepuluh. Persepuluhan artinya satu dari sepersepuluh atau sepuluh persen (Jian 2001). Alkitab menyaksikan bahwa Abraham mulai memberikan persembahan persepuluhan dari semua harta kekeyaannya kepada Melkisedek (Kej. 14:20). Yakub menjadikan persepuluhan sebagai nazar atas segala pemeliharaan dan penyertaan Tuhan disebutkan (Kej. 28:22).

Persepuluhan dibayar bukan untuk mencari untung melainkan dengan iman bahwa persepuluhan adalah kebenaran Firman Tuhan, dan bahwa kesetiaan melaksanakan kebenaran ini akan menghormati Tuhan (Ams. 3:9). Memberi persepuluhan dengan iman bukan buat berkat atau untung yang diterima melainkan dengan kasih dan iman kepada pemberi berkat, yaitu Tuhan Yesus Kristus, namun Tuhan sudah janjikan berkat yang berlimpah kepada mereka yang setia memberi dengan iman

(Hammond dan Hammond 1998). Jadi persembahan persepuluhan yaitu segala yang merupakan hasil pendapatan atau keuntungan yang dikeluarkan sebanyak sepuluh persen (10%), kemudian dipersembahkan kepada Tuhan yakni dengan membawanya ke gereja tempat berjemaat.

Persembahan Khusus

Persembahan khusus merupakan persembahan yang diberikan pada hari-hari istimewa atau pada kondisi yang istimewa sebagai korban syukur kepada Tuhan (Gojang 2013). Dasar Alkitab persembahan khusus dapat dilihat dalam Keluaran 25:2, "Katakanlah kepada orang israel mereka memungut bagiku persembahan khusus dari setiap yang setiap yang terdorong hatinya, haruslah kamu pungut persembahan khusus kepadaku itu." Jenis persembahan khusus yang disampaikan dalam ayat diatas sungguh jelas bahwa persembahan khusus harus dikumpulkan demi mendukung pembangunan rumah Allah (tempat ibadah). Mazmur 24:1 mengatakan, "Tuhanlah yang empunya bumi serta segala isinya, dan dunia serta yang diam di dalamnya." Umat Israel selalu mengingat bahwa apa yang diberikan Tuhan kepada manusia harus disyukuri dan dikembalikan kepada-Nya dalam bentuk persembahan. Persembahan ini tidak menentukan beberapa nilai atau jumlah yang harus dikumpulkan, namun sangat jelas bahwa untuk memberikan persembahan khusus, harus didorong dengan hati yang rela dan mau berkontribusi bagi pelayanan pekerjaan Tuhan. Jadi persembahan khusus yaitu tanda ucapan syukur

atas apa yang Tuhan telah buat dalam kehidupan umat-Nya dan dipersembahkan di saat-saat tertentu, semisal pada waktu persembahan anak, baptisan, dan pemberkatan nikah.

Persembahan Sukarela

Persembahan sukarela ialah persembahan diberikan dalam keadaan bebas dan sukarela tanpa ada paksaan (Gojang 2013). Segala sesuatu berasal dari Allah, apa yang dimiliki manusia harus dikembalikan sebagai suatu persembahan yang hidup dan berkenan (MacArthur 1998). Allah menekankan kepada bangsa Israel untuk membawa persembahan kepada Allah (Ul. 16:1-17). Allah memerintakan Musa agar setiap orang yang akan menghadap Allah jangan dengan tangan hampa, tetapi dengan masing-masing membawa persembahan sesuai dengan berkat yang diberikan oleh Tuhan. Pemberian persembahan adalah tindakan yang seharusnya dilakukan dalam menjalin hubungan baik antara Allah dengan umat-Nya. Persembahan yang diberikan oleh orang Kristen adalah suatu kewajiban dalam arti setiap orang yang merasakan berkat Allah dalam hidupnya berkewajiban untuk memberi persembahan kepada Allah, sehingga persembahan itu merupakan pernyataan bahwa diri atau hidup dan yang kita miliki asalnya dari Tuhan. Jadi persembahan sukarela adalah apa yang kita persembahkan kepada Tuhan dengan penuh sukacita, tanpa paksaan, dan akan mendatangkan berkat dalam kehidupan.

Persembahan Adonan

Persembahan adonan sama dengan korban sajian atau makanan, persembahan terdiri dari roti atau bahan-bahan bagi roti. Dasar memberi persembahan adonan adalah ketika janda miskin di Sarfat menjamu Elia sebagai abdi Allah (1Raj. 17:7-16). Dalam Imamat 2:1 dikatakan, “Apabila seorang hendak mempersembahkan berupa korban sajian kepada TUHAN, hendaklah persembahannya itu tepung yang terbaik dan ia harus menuangkan minyak serta membubuhkan kemenyan di atasnya.”

Orang Israel diharuskan mempersembahkan sepersepuluh efa tepung yang terbaik, diolah dengan seperempat hin minyak sebagai suatu korban sajian kepada Allah. Dalam korban sajian ini bukanlah daging binatang melainkan roti. Hanya sebagian dari roti yang dibawa oleh pemberi persembahan dibakar atas mezbah, sisanya diberikan kepada para imam dan keluarganya (Im. 2:8-10). Korban sajian merupakan keharusan bagi orang Israel pada masa itu. Hal tersebut dapat ditemukan dalam ayat-ayat pendukung sebagaimana yang tertera pada Mazmur 40:1 atau Amsal 5:22. Korban sajian merupakan ungkapan syukur yang diberikan demi kemauan baik sebagai pengganti keseluruhan dirinya. Jadi persembahan adonan adalah sebagai tanda ucapan syukur dan juga sebagai rasa terima kasih umat kepada Tuhan bahwa apa yang kita miliki adalah dari Tuhan dan sepatutnya kita persembahkan yang terbaik kepada Tuhan.

Persembahan Hasil Pertama

Persembahan hasil pertama ialah segala yang merupakan hasil pertama, baik hasil kebun, hasil sawah, hasil ternak, hasil usaha, maupun gaji pertama atau pendapatan lain (Gojang 2013). Dalam Ulangan 18:4 dinyatakan, “Hasil pertama dari gandummu, dari anggurmumu dan minyakamu, dan bulu guntingan pertama dari dombamu haruslah kauberikan kepadanya.” Juga dalam Imamat 27:26, “Akan tetapi anak sulung, yang sebagai anak sulung menjadi hak TUHAN dari antara hewan, tidak boleh dikuduskan oleh siapa pun, baik seekor lembu maupun seekor kambing atau domba, itu milik TUHAN.” Tujuan memberi persembahan hasil pertama adalah untuk mengembalikan apa yang menjadi milik Tuhan dan digunakan hamba-hamba Tuhan dalam pelayanan. Jadi persembahan hasil pertama yaitu segala yang kita persembahkan merupakan hasil pertama yang dipersembahkan kepada Tuhan baik dari hasil kebun, ternak, hasil usaha dan gaji pertama atau pendapatan lain.

Hasil Penelitian

Tabel Data Anggota Gereja KIBAID Jemaat Simbuang

NO	NAMA KEPALA KELUARGA	PEKERJAAN
1	H.B. Liding	Pensiunan Swasta
2	Yusak Minggu	Tani
3	Silas Kiding Allo	Wiraswasta
4	Nek Adol	Wiraswasta

5	Silas Karaeng	Wiraswasta
6	Andarias	Sopir
7	Mak Dio	IRT
8	Yakobus Kiding Allo	Sopir
9	Pak Arnol	Tani
10	Nurhaedah P	Wiraswasta
11	Yohanis Tambing	Wiraswasta
12	Pius Sattu	Tani
13	Marten K	Tukang
14	Nek Bita'	Tani
15	Pak Gilang	Sopir
16	Simon L	Tani
17	Rian L	Tani
18	Yohanis Palengka	Tani
19	Irianto	Sopir
20	Nek Arpa	Tani
21	Pak Abner	Tani
22	Alexander T	Wiraswasta
23	Nek Aris	Tani
24	Pak Diva	Tani
25	Hagis Liding	Tukang

26	Yohanis Liding	Tani
27	Mak Tirsa	Tani
28	Since	Tani
29	Anis	Tani

Tabel Klasifikasi Berdasarkan Jenis Kelamin Jumlah Anggota

NO	Jenis kelamin	Jumlah Jiwa
1	Laki-laki	69 Orang
2	Perempuan	51 Orang
	Jumlah	121 Orang

Data di atas menunjukkan bahwa anggota Gereja KIBAIID Jemaat Simbuang terdiri dari 29 kepala keluarga (KK), yang mana 15 di antaranya atau sekitar 52% yang berprofesi sebagai petani, 5 orang atau 17% sebagai wiraswasta, 3 orang atau 10% sebagai sopir, 2 orang atau 7% sebagai tukang, masing-masing satu orang (1%) yang merupakan pensiunan ASN dan yang menjadi ibu rumah tangga.

Tabel Data Pendidikan Anggota

	PENDIDIKAN	JUMLAH
--	-------------------	---------------

1	Belum Sekolah	8 Orang
2	SD	84 Orang
3	SMP	10 Orang
	SMA	12 Orang
5	S1	6 Orang
Jumlah		120 Orang

Dari tabel di atas terlihat umumnya anggota jemaat merupakan orang-orang yang melek pendidikan yang dengan sendirinya dapat membuka diri terhadap pengajaran-pengajaran.

Tabel Daftar Wawancara

Nama	Jabatan
Pdt. Stepanus Mani' Ranga', S.Th.	Gembala Jemaat
Gl. H.B. Liding	Pensiunan Guru Injil
Silas Kiding Allo	Penatua
Debora Tulak	Penatua
Pius Sattu	Penatua
Yakobus Kiding Allo	Penatua
Yusak Minggu	Diaken
Dina Palengka	Diaken
Alexander Tangdiarru'	Anggota Jemaat

Elis Ramma'	Anggota Jemaat
Herdi Bontong	Anggota Jemaat
Resti Kiding Allo	Anggota Jemaat
Martina	Anggota Jemaat
Yohanis	Anggota Jemaat
Naomi Lomo	Anggota Jemaat
Damaris Saladan	Anggota Jemaat

Berdasarkan observasi dan wawancara, penulis menemukan bahwa: (1) anggota Gereja KIBAID Jemaat Simbuang kurang memahami tentang memberi persembahan; (2) gembala jemaat belum memberikan pengajaran tentang tentang persembahan secara maksimal; (3) terdapat sikap yang salah dalam memberi persembahan; (4) bahwa faktor ekonomi jemaat turut menyebabkan berkurangnya persembahan.

Faktor Penyebab Kurangnya Jumlah Persembahan di Gereja KIBAID Jemaat Simbuang

Faktor diartikan sebagai, “Hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan (memengaruhi) terjadinya sesuatu” (Tim Penyusun KBBI 2016). Sementara itu, kata “penyebab,” dari kata dasar “sebab” artinya Hhal yang menjadikan timbulnya sesuatu; lantaran; (asal) mula” (Tim Penyusun KBBI 2016). Persembahan jemaat dalam bentuk materi yang di

persembahkan kepada gereja untuk dipakai melayani Tuhan senantiasa mendapat halangan atau rintangan. Beberapa faktor dapat mempengaruhi persembahan jemaat:

Sikap dalam Memberikan Persembahan

Sikap dari memberi menentukan nilai dari suatu persembahan. Dijelaskan dalam 2 Korintus 9:7b bahwa, “Allah mengasihi orang yang memberi dengan sukacita.” Kasih Allah bagi orang yang demikian tidak dapat ditukar dengan besar kecilnya persembahan seseorang, melainkan ia harus memiliki sikap memberi dengan sukacita. Allah yang memberi dengan kelimpahan mencurahkan kepercayaan-Nya kepada manusia yang memberi dengan sukarela dan sukacita, sebab “Allah mengasihi orang yang memberi dengan sukacita, tidak dengan segan-segan” (Bayer dan Simamora 2008). Sikap memberi dengan setengah hati, atau keadaan terpaksa tidak akan mendatangkan sukacita dari Allah. Selain diatas, sikap yang sama seperti memberi dengan tidak tulus, tidak ikhlas, memberi hanya untuk dipuji, dan lain sebagainya, adalah sikap yang menghambat jalannya persembahan. Sikap demikian berdampak pada kualitas iman jemaat dalam memberikan Persembahan. Jadi dapat disimpulkan bahwa sikap dalam memberikan persembahan sangat berpengaruh bagi anggota jemaat ketika mereka ikhlas dan tanpa paksaan dalam memberikan persembahan.

Salah satu faktor penyebab berkurangnya persembahan di Gereja KIBAID Jemaat Simbuang adalah kurangnya pemahaman mengenai

persembahan. Fakta yang ada adalah jemaat belum memiliki kesadaran dalam memberi kurannya tanggungjawab akan pelayanan bagi Tuhan, sebab hanya menjadi Tindakan dalam memberi tanpa pemahaman yang tepat sesuai Alkktab.

Kurangnya Khotbah Mengenai Persembahan

Dalam Mazmur 68:30 dikatakan, "Demi bait-Mu di Yerusalem, raja-raja menyampaikan persembahan kepada-Mu, "Penyampaian raja ini merupakan suatu berita kepada umat Allah bahwa Allah menerima persembahan dari umat-Nya melalui pimpinan mereka. Para raja telah berkhotbah kepada umat Allah agar memberikan persembahan untuk pembangunan bait Allah. Secara kontekstual, meningkatnya persembahan jemaat terkait dengan khotbah seorang pendeta. Kewajiban memberi seharusnya dijelaskan oleh pendeta kepada jemaatnya bahwa persembahan sangat berpengaruh pada pertumbuhan gereja melalui pelayanan dari hasil pemberian jemaat dan bagi pertumbuhan iman jemaat. Khotbah mengenai persembahan harus dapat mengambil peranan atau tujuan jemaat mempersembahkan harta bendanya. Oleh karena itu, seorang pendeta harus membantu jemaat memahami arti dalam memberi persembahan. Jadi peran gembala sangat membantu anggota jemaat dalam memahami arti dalam memberikan persembahan melalui khotbah atau pelayanan pastoral lainnya.

Gembala sidang harus mempersiapkan Khotbah yang sesuai Pengajaran Alkitab yang menguraikan tentang kebutuhan jemaat. Salah satu kebutuhan Jemaat adalah jemaat mengimplementasikan praktek pengajaran mengenai pengajaran Alkitab dalam memberi bagi pelayanan.

Ekonomi Jemaat

Pemberian sering menjadikan orang lain sebagai objek semata. Pemberian, betapa besarnya, hanya sebagai ungkapan solidaritas (Sitompul 2004). Ekonomi dapat dijadikan bagi jemaat suatu alasan untuk tidak memberi persembahan. Apabila suatu jemaat yang dengan kondisi ekonomi jemaatnya rendah, maka keadaan yang bisa terjadi adalah pemberian persembahan jemaat kurang. Alkitab menjelaskan bahwa dalam Matius 2:11 kaum Majus membawa emas, kemenyan, mur untuk dipersembahkan kepada Yesus. Secara ekonomi, orang majus tidak mempersoalkan berapa nilai dari persembahan mereka, tetapi ketulusan dan keberanian mereka dalam memberikan persembahan adalah karena didasarkan rasa syukur dan sukacita mereka atas kelahiran Yesus Kristus. Jadi dapat disimpulkan bahwa keadaan ekonomi menjadi faktor yang mempengaruhi anggota jemaat dalam memberikan persembahan.

Perekonomian jemaat turut mengambil bagian dalam perwujudan kehidupan spiritual warga jemaat. Jika jemaat berada pada keadaan ekonomi lemah, maka susah untuk terlibat dalam mengemban tugas pelayanan. Rata-rata pekerjaan anggota Gereja KIBAID Jemaat Simbuang

yaitu petani, yang penghasilnya fluktuasi dan jemaat belum menggali semua potensi untuk menambah penghasilan semakin meningkat.

KESIMPULAN

Berikut kesimpulan dari analisis ini: Pertama, berdasarkan hasil penelitian dilapangan maka peneliti menemukan faktor penyebab kurangnya jumlah persembahan di Gereja KIBAID Jemaat Simbuang yaitu, anggota jemaat KIBAID Simbuang kurang memahami tentang memberi persembahan, gembala jemaat belum memberikan pengajaran tentang persembahan secara tepat dan faktor ekonomi jemaat turut menyebabkan jumlah persembahan berkurang. Kedua, berdasarkan hasil analisis penulis, maka ditemukan beberapa faktor penyebab kurangnya jumlah persembahan diantaranya, anggota jemaat kurang memahami tentang memberi persembahan hal ini nampak dalam jumlah persembahan yang berkurang disebabkan karena kurangnya kesadaran jemaat dalam memberikan persembahan dan tidak menyadari sepenuhnya betapa pentingnya memberikan persembahan yang benar. Selain itu faktor gembala dalam hal pengajaran yang kurang maksimal mengenai persembahan, ditemukan bahwa sebagian besar anggota jemaat belum mengerti tentang persembahan meskipun gembala jemaat sudah mengajarkan melalui khotbah. Selain itu, terdapat faktor sikap yang salah dalam memberikan persembahan, ditemukan bahwa terdapat anggota jemaat yang kurang setia memberikan persembahan, tidak jujur dalam

memberi, bahkan pribadi gembala jemaat yang dijadikan patokan dalam memberikan persembahan. Faktor yang terakhir ialah faktor ekonomi jemaat, bahwa di Gereja KIBAID Jemaat Simbuang anggota jemaat memiliki pekerjaan yang beragam, tentunya penghasilan yang ditemukan pun beragam bahkan dapat berubah sewaktu-waktu.

DAFTAR PUSTAKA

Abraham, Rubin Adi. 2006. *Harta: Berkat atau Bencana?* Yogyakarta:

ANDI.

Alkitab. 2020. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.

Arkady, L.S. 1978. *Pembiayaan Gereja*.

Azariah, V.S. 2002. *Memberi secara Kristen*.

Bayer, Ulrich, dan Evalina Simamora. 2008. *Memberi dengan Sukacita*.

Brill, J. Wesley. 2014. *Dasar yang Teguh*.

Gea, Ibelala, dan Merda Gea. 2021. "Makna Persembahan Persepuluhan

dan Relevansinya pada Gereja Masa Kini." *Aeropagus* 19, No. 2.

<https://e->

journal.iakntarutung.ac.id/index.php/areopagus/article/view/700/pdf.

Gojang, Zakaria. 2013. *Bina Warga Gereja KIBAID*.

Hammond, Jeff, dan Annette Hammond. 1998. *Persepuluhan*.

Jian, Wiharja. 2001. *Persembahan yang Baik dan Benar*.

MacArthur, John F. 1998. *Memberi kepada Allah*.

Marantika, Chris. 1989. *Kepercayaan dan Kepercayaan Kristen*.

Ranga', Stepanus Mani'. 2020. "Wawancara oleh Penulis." Simbuang, Mengkendek, Tana Toraja.

Salstrand, G.A.E. 1954. *Persembahan Persepuluhan*.

Sattu, Pius. 2020. "Wawancara oleh Penulis." Simbuang, Mengkendek, Tana Toraja.

Simanjuntak, Dapot Tua, dan Joseph Christ Santo. 2019. "Kepemimpinan Gembala Sidang dalam Meningkatkan Pertumbuhan Jemaat: Sebuah Refleksi 1 Petrus 5." *Paria* Vol. 6, No. https://www.researchgate.net/publication/342707548_Kepemimpinan_Gembala_Sidang_dalam_Meningkatkan_Pertumbuhan_Jemaat_Sebuah_Refleksi_1_Petrus_5.

Sitompul, Einar. 2004. *Gereja Menyikapi Perubahan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Telaumbanua, Arozatulo. 2019. "Peran Gembala Sidang sebagai Pendidik dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat." *Fidei: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika* 2, No. 2. <https://doi.org/10.34081/fidei.v2i2.45>.

Tim Penyusun KBBI. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Wiersbe, Warren W. 2006. *Hikmat dalam Kristus*. Bandung: Kalam Hidup.